

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Media Massa

a. Pengertian Media Massa

Media massa adalah saluran-saluran atau cara pengiriman bagi pesan-pesan massa.¹⁴ Komunikasi massa tak akan lepas dari massa, karena dalam komunikasi massa, penyampaian pesannya adalah melalui media. Media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.¹⁵ Media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak.

b. Jenis-Jenis Media Massa

1) Media Cetak (*printed media*)

Media cetak adalah sebuah media penyampai informasi yang didalamnya menyangkut kepentingan orang banyak dan tidak terbatas pada kelompok tertentu. Keunggulan media cetak adalah dapat menyampaikan informasi secara detail dibandingkan media elektronik dan media digital.

2) Media Elektronik (*electronic media*)

Media elektronik adalah media yang menggunakan teknologi elektronik dan bersifat audio visual, dalam penyampaian informasi terhadap khalayak. Jenis media massa ini disebarluaskan menggunakan teknologi elektronik, seperti radio, televise, dan film.

3) Media Online dan Jurnalistik Online (*online media, cybermedia*)

Kehadiran media *online* yang merupakan media generasi ketiga menjadi tren baru bagi dunia jurnalistik. Media *online* merupakan produk

¹⁴ West, Ricard dan Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, hlm 41

¹⁵ Mc.Quail, Dennis. 2005. *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga, Jakarta. hlm 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jurnalistik *online* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.

Rafaeli dan Newhagen mengidentifikasi 5 perbedaan utama antara jurnalisme online dan media massa tradisional, yaitu kemampuan internet untuk mengombinasikan sejumlah media, kurangnya tirani penulis atau pembaca, tidak seorangpun dapat mengendalikan perhatian khalayak, internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung dan interaktivitas web¹⁶. Adapun karakteristik yang dimiliki oleh media *online* yaitu¹⁷ :

- a) *Immediacy*: Kesegaran atau kecepatan penyampain Informasi
- b) *Multiple Pagination*: bisa berupa ratusan *page* terkait satu sama lain, juga bisa dibuka tersendiri (*new tab/new window*)
- c) *Multimedia*: menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video, dan grafis sekaligus.
- d) *Flexibility Delivery Platform*: bisa menulis berita kapan saja dan dimana saja.
- e) *Archiving*: tersipkan, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) atau kata kunci (*keyword, tags*), juga tersimpan lama yang dapat diakses kapan pun.
- f) *Relationship with reader*: kontak atau interaksi dengan pembaca dapat “langsung” saat itu juga melalui kolom komentar dan lain-lain.

c. Fungsi Media Massa

Fungsi dari media massa adalah menurut Nurudin adalah¹⁸ :

1. Informasi

Fungsi informasi merupakan fungsi paling penting yang terdapat dalam komunikasi massa. Fakta-fakta yang dicari wartawan di lapangan kemudian dituangkannya dalam tulisan juga merupakan informasi.

¹⁶ Santan, Septiawan K, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta Yayasan Obor Indonesia, 2005 hal 137

¹⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Pamduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial)*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia 2012, hal: 14

¹⁸ Nurudin .2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa*. Jakarta : Rajawali Pers hlm 66-69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hiburan

Fungsi komunikasi massa sebagai hiburan adalah sebagai pelepasan lelah bagi kelompok-kelompok massa.

3. Persuasi

Banyak bentuk tulisan yang kalau diperhatikan sekilas hanya berupa informasi, tetapi jika diperhatikan secara lebih jeli ternyata terdapat fungsi persuasi.

4. Korelasi

Fungsi korelasi yang dimaksud adalah fungsi yang menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar sesuai dengan lingkungannya.

5. Pengawasan

Fungsi pengawasan bisa dibagi menjadi dua, yakni Fungsi peringatan dan pengawasan instrumental.

2. Konstruksi Realitas Sosial

Pembuatan berita di media pada dasarnya adalah penyusunan realitas-realitas hingga membentuk suatu cerita atau wacana yang bermakna.¹⁹ Karena berita yang terbentuk merupakan konstruksi atas realitas. Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai.²⁰ Gagasan teori konstruksi realitas sosial pertama kali diperkenalkan oleh Peter Berger bersama Thomas Luckmann dalam bukunya yang berjudul *the construction of reality*,²¹ atau bila diterjemakan sebagai “pembentukan realitas secara social”. Berger dan Luckmann menyatakan bahwa pemahaman kita muncul akibat komunikasi dengan orang lain.

¹⁹ Ibnu Hamad, *Konstruksi Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik*: Pengantar: Prof. Dr. Harsono Suwardi, MA –edisi 1, Jakarta: Granit, 2004, hal: 11

²⁰ Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2002. hlm 25

²¹ Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *the social construction of reality, A treatise in the sociological of knowledge* (terj) Hasan Basri (Jakarta: LP3ES, 1990) h.75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Subtansi teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Posisi konstruksi sosial media massa adalah mengoreksi subtansi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan konstruksi social media massa atas konstruksi social atas realitas.²²

Tahap proses kelahiran konstruksi sosial media massa berlangsung dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Ada tiga hal penting dalam menyiapkan materi konstruski, yaitu :

- a. Keberpihakan media massa kepada kapitalisme, artinya media massa dijadikan alat oleh oran-orang capital untuk dijadikan alat pencetak uang.
- b. Keperpihakan semua pada masyarakat. Artinya bersikap seolah-olah berempati, simapti dan berbagai partisipasi pada masyarakat, namun ujung-ujungnya untuk menjual berita dan menaikkan *rating* untuk kepentingan kapitalis.
- c. Keberpihakan kepada kepentingan umum, artinya sebenarnya ada visi misi setiap media massa, namun akhir-akhir ini visi ini tak pernah menunjukkan jati dirinya namun slogan visi misi ini tetap didengar.²³

2. Tahapan Sebaran Konstruksi

Prinsip dasarnya adalah semua informasi harus sampai pada pembaca dan pemirsanya secepatnya dan setepatnya berdasarkan pada agenda media. Apa yang dipandang penting oleh media, menjadi penting pula bagi pemirsa atau pembaca.²⁴

3. Pembentukan Konstruksi Realitas

- a. Tahapan pembentukan konstruski realitas

²² Bungin: *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana) th 2008 hal 194

²³ Ibid Bungin.2008.hlm 196

²⁴ Ibid Bungin.2008.hlm 198

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap berikut adalah setelah sebaran konstruksi, setelah pemberitaan telah sampai pada pembaca dan pemirsanya. Kemudian terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik. Pertama, konstruksi realitas pembenaran. Kedua, kesediaan dikonstruksi oleh media massa. Ketiga, sebagai pilihan konsumtif.

b. Pembentukan konstruksi citra

Pembentukan konstruksi citra adalah bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Dimana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model. Model *good news* dan model *bad news*.

4. Tahap Konfirmasi

Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca memberikan argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Bagi media, tahapan ini perlu sebagai bagian untuk member argumentasi terhadap alasan-alasan konstruksi sosial. Sedangkan bagi pemirsa atau pembaca menjelaskan bagaimana ia terlibat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial.²⁵

3. Analisis Framing

a. Pengertian Analisis Framing

Analisis *Framing* adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan semiotik. Framing secara sederhana adalah membingkai peristiwa. Analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.²⁶ Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.

²⁵ Bungin: *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana) th 2008 hal 200

²⁶ Sobur, A. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm :162.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Framing merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dandengan batuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.²⁷ Analisis framing digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberimbangan media dalam memberitakan suatu peristiwa. Setelah hasilnya diketahui, masyarakat diharapkan bijak memilih media mana yang pantas dipercayai sebagai sarana informasi, edukasi dan kontrol sosial.

b. Model Analisis Framing

1) Analisis Framing Model Murray Edelman

Edelman mensejajarkan framing sebagai katagorisasi, yaitu pemaknaan perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta dan realitas dipahami katagori dan pandangan Edelman. Rubrikasi tidak harus dipahami sebagai suatu prosedur standar dari pembuatan berita, tetapi harus dipahami sebagai bagian dari bagaimana fakta diklarifikasikan dalam katagori tertentu.²⁸

2) Analisis Framing Model Robert Entman

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu.²⁹ Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta aspek mana yang di seleksi untuk ditampilkan.

3) Analisis Framing Model William A. Gamson

Gagasan Gamson mengenai frame media ditulis bersama Andre Modigliani. Sebuah frame memiliki titik internal. Pada titik

²⁷ Sudibyo, Agus. 2001, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, yogyakarta. LkiS. hlm: 186.

²⁸ Eriyanto *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis. Yogyakarta (2002), hlm 161

²⁹ Ibid Eriyanto (2002) hlm 187

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini ada sebuah pusat organisasi atau ide yang membuat peristiwa menjadi relevan dan menekankan suatu isu.³⁰

4) Analisis *Framing* Model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan yakni konsepsi psikologis dan konsepsi sosiologis. *Framing* dalam konsepsi psikologis lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Sedangkan sosiologis lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas.³¹

4. Framing Model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan, yaitu *Pertama*, dalam konsepsi psikologi yang menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik atau khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan yang lebih menonjol dalam kognisi seseorang. *Kedua*, konsepsi sosiologis, pandangan sosiologis lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Frame di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti karena sudah dilebeli dengan label tertentu.³² Kedua konsep tersebut digabung dalam satu model sehingga dapat dilihat bagaimana suatu berita diproduksi dan peristiwa dikonstruksi oleh wartawan. Wartawan bukanlah agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, sebab paling tidak ada tiga pihak yang saling berhubungan yaitu wartawan, sumber dan khalayak. Wartawan atau media menonjolkan pemaknaan atau penafsiran mereka atas suatu peristiwa sangat beragam. Wartawan memakai secara strategis kata, kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto,

³⁰ Ibid Eriyanto (2002) hlm 223

³¹ Ibid Eriyanto (2002) hlm 253

³² Eriyanto *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis. Yogyakarta (2002), hlm 253

³² Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. yogyakarta: Lkis. hlm : 255.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

grafik, dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan.³³

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki membagi perangkat framing ke dalam empat struktur besar :

- a. Struktur Sintaksis, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan, kutipan pengamatan atas peristiwa) kedalam bentuk susunan umum berita.
- b. Struktur Skrip, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.
- c. Struktur Tematik, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
- d. Struktur Retoris, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media. Dengan kata lain, ia dapat diamati dan bagaimana wartawan menyusun peristiwa ke dalam bentuk umum berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang dipakai, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pilihan kata atau idiom yang dipilih. Pendekatan itu dapat digambar ke dalam bentuk sema sebagai berikut :

Tabel 2.1
Skema Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
Sintaksis (Cara wartawan menyusun berita)	1. skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	2. kelengkapan berita	5 W + 1 H
Tematik (Cara wartawan dalam menulis fakta)	3. detail 4. koherensi 5. bentuk kalimat 6. kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	7. leksikon 8. grafis 9. metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber :(Eriyanto 2002:256)

5. Berita Online

Berita *online* merupakan jenis berita yang dipublikasi dalam situs berita *online*. Penulisan berita *online* sama saja dengan penulisan media cetak, perbedaanya hanya terletak pada *update* berita yang sangat cepat, mudah diakses, dan terintegrasi dengan unsur multimedia.³⁴ Semua berita

³⁴ Ibid 33



harus memuat unsur akurat, objektif dan berimbang (*cover both sides*) agar informasi yang disampaikan kepada khalayak benar-benar bisa dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Berita tidak lain adalah peristiwa yang dilaporkan. Berita harus selalu dengan peristiwa dan peristiwa harus dengan jalan cerita.³⁵ Berita dikumpulkan oleh wartawan dengan tujuan agar masyarakat memperoleh pengetahuan dan informasi baru dari peristiwa-peristiwa yang terjadi. Secara umum peristiwa yang dianggap mempunyai nilai berita atau layak diberitakan adalah yang mengandung beberapa unsur:

- a. Penting (*Significance*), yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap pembaca.
- b. Besar (*Magnitude*), yaitu kejadian yang menyangkut angkaangka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik bagi pembaca.
- c. Waktu (*Timeliness*), yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal baru terjadi atau baru dikemukakan. Pembaca akan tertarik dengan peristiwa yang masih hangat dan aktual.
- d. Kedekatan (*Proximity*), yaitu kejadian yang dekat bagi pembaca, kedekatan ini bisa bersifat geografis maupun emosional. Pembaca lebih tertarik bila pemberitaan yang disajikan memiliki kedekatan baginya, baik secara emosional maupun secara geografis.
- e. Tenar (*Prominence*), yaitu menyangkut hal-hal terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca, seperti orang, benda maupun tempat.
- f. Manusiawi (*Human Interest*) yaitu kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situasi biasa.³⁶

Setiap berita ditampilkan atau dihadirkan kepada pembaca, memiliki tiga jenis orientasi, yaitu positif, berita negatif dan berita

³⁵ Simbolon, Parakritik T .1997. *Vademekum Wartawan Reportaser Dasar*, Jakarta. hlm:88

³⁶ Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media*. hlm 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berimbang. Berita positif adalah berita yang bersifat mendukung dan memberikan apresiasi. Berita negatif adalah berita yang lebih berdasarkan temuan di lapangan atau hasil wawan cara namun tanpa dikonfirmasi kepada pihak yang bersangkutan dengan berita tersebut. Sedangkan berita berimbang adalah berita yang didasarkan pada temuan lapangan atau hasil wawancara lalu dikonfirmasi kepada kedua belah pihak yang bersangkutan, atau berita hasil wawancara dan dicocokkan dengan keadaan yang sesungguhnya.³⁷ Dari penjelasan tersebut dapat dilihat nantinya pada hasil penelitian dari orientasi berita manakah Kompas.com mengambil pemberitaan mengenai banjir Jakarta. Karena dari orientasi tersebut juga dapat memperlihatkan dan membuktikan konstruksi yang dilakukan oleh Kompas.com.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka berguna untuk membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah sistematis dari teori dan analisis *framing*. Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah peneliti kumpulkan sebagai referensi dalam menggunakan analisis *framing*.

1. Banjir Jakarta Dan Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Ke-7 (Studi Perbandingan Analisis Framing Surat Kabar Harian Suara Merdeka Dan Jawa Pos Dalam Memberitakan Dampak Banjir Dki Jakarta Terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Ke-7 Periode Tanggal 1 Hingga 31 Januari 2014)

Penelitian ini dibuat oleh Asep Abdulah Rowi, Mahasiswa Universitas Muhammdiyah Surakarta. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimanakah konstruksi realitas media sesungguhnya terkait isi dokumen atau teks berita mengenai banjir di DKI Jakarta terhadap pengaruh pencalonan Jokowi menjadi Presiden 2014 dalam Harian Suara Merdeka dan Jawa Pos periode 1 Januari hingga 31 Januari 2014. Jenis penelitian

³⁷Malemi, Mardani. 2009. *Mengail Berkah Setelah Bencana (Wajah Retak Media)*, hlm 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis framing yang dikembangkan oleh Robert M. Entman.³⁸

Hasil penelitian ini bahwa banjir DKI Jakarta pada harian Suara Merdeka bukan kegagalan Jokowi, namun pada Jawa Pos terdapat frame kegagalan Jokowi. Untuk problem identification, Suara Merdeka melihat banjir DKI Jakarta sebagai hal alamiah dan tidak negatif. Jawa Pos, melihat sebagai “kegagalan” Jokowi, nilainya pun negatif. Untuk causal interpretation, Suara Merdeka melihat faktor cuaca dan banjir rob, diposisikan paling bertanggung jawab. Jawa Pos Jokowi tidak siap. Untuk moral evaluation, Suara Merdeka menganggap kejadian alamiah dan ukan ditanggung jawab penuh Jokowi. Jawa Pos, menilai sangat serius dan penting. Janji Jokowi harus direalisasikan. Untuk treatment ecommendation, Suara Merdeka menawarkan penanganan dan penanggulangan. Jawa Pos lebih tegas, jika mengatasi banjir, maka Jokowi harus tetap menjadi Gubernur DKI Jakarta. Bukan memilih maju dalam bursa calon presiden.

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian ini adalah peneliti ini memfokuskan bagaimana perbandingan analisis framing surat kabar harian suara merdeka dan jawa pos dalam memberitakan dampak banjir DKI Jakarta terhadap pencalonan Jokowi menjadi Presiden ke-7 periode tanggal 1 hingga 31 Januari 2014. Dimana kedua media memiliki pandangan berbedadalam pemberitaan banjir mengenai pencalonan Jokowi menjadi Presiden. Sedangkan penelitian saya melihat bagaimana media online kompas.com membingkai kejadian banjir Jakarta periode 16 februari -10 maret 2017.

³⁸Asep Abdulah Rowi,” Banjir Jakarta Dan Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Ke-7 (Studi Perbandingan Analisis Framing Surat Kabar Harian Suara Merdeka dan Jawa Pos Dalam Memberitakan Dampak Banjir DKI Jakarta Terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Ke-7 Periode Tanggal 1 hingga 31 Januari 2014)”,Skripsi,(Surakarta :Universitas Muhamadiyah Surakarta), 2015



2. Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta Dan DPRD DKI Jakarta Di Media Online (Analisis Framing Pada Media Online Kompas.Com Dan Detik.Com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Boby Tridona Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Perguruan Tinggi Universitas Lampung, Bandar Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah *framing* berita tentang konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI di media *online* kompas.com dan detik.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Model analisis yang digunakan adalah Analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki.

Hasil penelitian ini yakni kompas.com memuat berita yang cukup berimbang antara Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI karena sama-sama menyajikan berita mengenai dukungan terhadap keduanya tidak menonjolkan salah satu pihak. Sedangkan pada detik.com keseluruhan berita yang dimuat berupa dukungan terhadap salah satu pihak saja yaitu Gubernur DKI Jakarta, serta terdapat banyak penggambaran mengenai keberanian dari Gubernur DKI tanpa adanya satupun berita yang memihak DPRD DKI Jakarta. Hal ini berkaitan dengan teori Agenda Setting dimana media dapat memilih berita mana yang ditampilkan dan mana yang tidak atau mana yang lebih ditonjolkan dan mana yang tidak.³⁹

Penelitian ini memfokuskan bagaimana pemberitaan yang dimuat mengenai konflik antara Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta pada media *online* kompas.com dan detik.com periode 27 Februari-10 Desember 2015. Jadi penelitian ini melihat bagaimana perbandingan kedua media dalam memframe berita mengenai konflik antara Gubernur Jakarta dan anggota DPRD. Sedangkan penelitian saya mengenai bagaimana framing

³⁹ Bobi Tridona “ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KONFLIK GUBERNUR DKI JAKARTA DAN DPRD DKI JAKARTA DI MEDIA ONLINE (Analisis Framing Pada Media Online Kompas.com Dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)” Skripsi,(Lampung: Universitas Lampung) 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media kompas.com mengenai banjir Jakarta pada periode 16 februari- 10 maret 2017. Penelitian ini terfokus bagaimana media kompas.com membingkai banjir yang melanda jakarta. apakah kompas.com memberitakan banjir sewajarnya atau menaikan citra seseorang.

3. Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK Vs Polri di Vivanews.Co.Id dan Detiknews.Com

Jurnal ini dibuat oleh Ana Maria Sarmiento Gaio, Mondry, Carmia Diahlokayang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tribhuwana Tunggadewi. Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah mengetahui bagaimana suatu media membingkai dan mengkonstruksikan realitas berita mengenai konflik KPK dan Polri di vivanews.co.id dan detik.com. Dalam pemberitaannya, setiap selalu dipengaruhi oleh ideologi, kekuasaan dan kepentingan pemilik media.⁴⁰ Analisis framing yang digunakan dalam penelitian adalah framing milik Robert Entman yang berfokus pada bagaimana mendefinisikan suatu masalah, apa/siapa penyebab masalah, keputusan moral apa yang terdapat dalam berita tersebut dan apa penyelesaian yang ditawarkan oleh wartawan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengkonstruksi dan membingkai konflik KPK dan Polri baik vivanews.co.id dan detik.com memiliki kesan yang berbeda. Dimana vivanews.co.id cenderung memojokkan Jokowi bahwa keputusannya dalam mengajukan Budi Gunawan sebagai calon Kapolri adalah awal dari konflik tersebut, namun berbeda detiknews.com yang mana meminta presiden Jokowi mengakhiri konflik tersebut dengan mempertimbangkan masukkan dari tim independennya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah, pada penelitian ini melalui analisis framing model Robert Entman peneliti ingin mengetahui

⁴⁰Ana Maria Sarmiento Gaio, Mondry, Carmia Diahloka, "Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik Kpk Vs Polri Di Vivanews.Co.Id Dan Detiknews.Com", Jurnal. (Malang : Ilmu Komunikasi Universitas Tribhuwana Tunggadewi). 2015

framing yang dilakukan oleh vivanews.co.id dan detik.com. sedangkan penelitian saya melihat bagaimana media online kompas.com membingkai kejadian banjir Jakarta periode 16 februari -10 maret 2017. Manfaat penelitian ini bagi saya adalah memberikan gambaran bagaimana framing pemberitaanyang dilakukan oleh media.

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Skema Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki



(Sumber : Eriyanto, 2002 : 256)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada kerangka teori diatas, dijelaskan bahwa Kompas.com menemukan fakta-fakta peristiwa Banjir Jakarta, sehingga Kompas.com mulai menyeleksi isu untuk dibingkai dan dijadikan berita. Berita yang dikeluarkan Kompas.com dianalisis menggunakan konsep Zhongdang Pan dan Kosicki. Penggunaan kerangka teori menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki untuk memperjelas bagian-bagian berita yang akan di analisis yang tersusun secara jelas dan sistematis dari empat struktur model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Setelah di analisis nantinya akan terlihat bagaimana Kompas.com memframing pemberitaan banjir di Jakarta setelah di analisis. adapun keempat struktur tersebut yaitu:

1. Struktur Sintaksis, dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita (*headline, lead* yang dipakai, latar informasi, sumber, penutup), dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan.
2. Struktur Skrip, laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. *Pertama*, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. *Kedua*, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+IH.
3. Struktur Tematik, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
4. Struktur Retoris, Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.